CONVERSE: Journal Communication Science: Volume 1, Number 4, 2025, *Page* 1-9

Pesan Moral Dalam Film Mohon Doa Restu Karya Ody C Harahap (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Yana*, Zhila Jannati, Muhammad Randicha Hamandia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:
https://doi.org/10.47134/converse.v1i4.3817
*Correspondence: Yana
Email: zhila_jannati10@radenfatah.ac.id

Received: 26-02-2025
Accepted: 25-03-2025
Published: 26-04-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam film Mohon Doa Restu karya Ody C. Harahap menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam film, serta mengeksplorasi nilai-nilai moral terkait hubungan keluarga, tanggung jawab, dan peran tradisi dalam kehidupan sosial budaya Indonesia. Sumber data primer berupa film Mohon Doa Restu, sementara data sekunder meliputi buku, jurnal, artikel, dan sumber online terkait semiotika dan tema penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, termasuk analisis adegan dan dialog yang relevan. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu denotasi (makna literal), konotasi (makna simbolis), dan mitos (makna budaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menampilkan pesan moral tentang pentingnya restu orang tua, keikhlasan menerima takdir, serta komitmen dan tanggung jawab dalam hubungan. Film ini juga mencerminkan bagaimana nilai-nilai tradisional Indonesia, seperti harmoni keluarga dan toleransi, diperkuat melalui simbol-simbol visual dan verbal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian moral dalam media komunikasi, khususnya film.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Pesan Moral, Film Mohon Doa Restu.

Pendahuluan

Komunikasi yang dalam praktiknya menggunkan media disebut dengan komunikasi massa. Media massa memiliki dampak besar terhadap kehidupan sosial dan budaya, mempengaruhi perilaku masyarakat. Film adalah media komunikasi massa yang menggabungkan penglihatan dan pendengaran, menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Sebagai fenomena sosial, film menyampaikan pesan yang dapat ditafsirkan berbeda oleh penonton (Habibie, 2018).

Film menjadi media efektif untuk menyampaikan makna, hiburan, dan informasi melalui elemen audio visual. Sebagai saluran gagasan, film memengaruhi persepsi penonton melalui tanda dan lambang yang digunakan oleh pembuatnya, sehingga memudahkan penyampaian pesan kepada Masyarakat (Andylala, 2018).

Analisis pesan moral dalam film "Mohon Doa Restu" penting untuk memahami bagaimana film ini menggambarkan budaya dan norma sosial Indonesia, terutama yang berkaitan dengan restu dalam acara-acara penting. Film ini mengangkat dinamika hubungan orang tua dan anak serta konflik antara kehendak pribadi dan restu keluarga,

yang sangat relevan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini tertarik pada kompleksitas moral yang ditampilkan dalam film, yang mencerminkan dilema sosial dan budaya. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna tersembunyi di balik simbol-simbol film dan kaitannya dengan nilai-nilai masyarakat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan analisis deskriptif, wawancara mendalam, cerita, analisis isi, dan metode bola salju tanpa perhitungan numerik (Pujileksono, 2016:35). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kenyataan tanpa menggunakan angka, melainkan dengan uraian deskriptif. Metode penelitian yang tepat sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat. Menurut Nasir, metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban atas masalah penelitian. Tujuan penelitian umumnya terdiri dari penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Muhajirin, 2016:3).

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, menggunakan metode yang menerangkan kenyataan dengan penjelasan deskriptif dalam kalimat. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, mencatat, dan menganalisis makna-makna serta simbol-simbol yang ada dalam film *Mohon Doa Restu*, terutama yang berkaitan dengan pesan dakwah, karakter, kepribadian, dan setting, serta pesan moral dalam aspek sinematik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai kenyataan dan sifat suatu populasi atau wilayah tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Data ini berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam pengaruh yang mengandung pesan moral. Penyajian data film "Mohon Doa Restu" ini di kumpulkan dengan kategori yang telah ditemukan yaitu bentuk komunikasi pesan moral meliputi gaya berbicara da nisi makna pesan yang disampaikan oleh pemeran dalam film "Mohon Doa Restu". Untuk itu, penulis akan menguraikan makna semiotika Roland Barthes.

Film yang *bergengre* drama drama komedi, serta pesan moral dalam adegannya film "Mohon Doa Restu". Film ini di sutradarai oleh Ody C Harahap yang diproduksi oleh Screenplay Films bekerja sama dengan Rapi Films dan Ifi Senima. Sudah tayang di bioskop pada tanggal 26 Oktober 2023. Cerita film ini mengandung makna dan pesan moral , dialog antara pemain film menyajikan pesan-pesan moral terkhusus tentang pengorbanan,komunikasi dan pentingnya restu dalam hubungan.

A. Moral Ketuhanan

1) Pentingnya Restu dan Doa Orang Tua

Berdasarkan analisis penulis, moral ketuhanan tentang pentingnya restu dan doa orang tua telah disampaikan dalam film Mohon Doa Restu pada *scene* (1) yang menceritakan seorang ayah, (Wawan) membuka percakapan dengan bertanya kapan Mel dan Satya akan menikah, yang langsung membuat keduanya terkejut. Mel tampak kaget,

tetapi Wawan menanggapi dengan santai, mengatakan bahwa sudah menjadi tugasnya sebagai ayah untuk menanyakan hal itu. Satya dengan serius menjawab bahwa ia ingin menikahi Mel secepatnya, lalu berbalik kepada Mel untuk menegaskan niatnya. Ketika Wawan menanyakan lebih spesifik tentang waktunya, Satya awalnya menjawab tahun depan karena masih ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Namun, Wawan mempertanyakan apakah itu terlalu lama, sehingga Satya mengoreksi rencananya menjadi enam bulan. Ibu Mel, Widi, ikut menyarankan agar pernikahan diadakan dalam tiga bulan, yang akhirnya disetujui oleh Satya. Situasi semakin hangat ketika Ira, ibu Satya, dengan gembira menyarankan untuk memilih tanggal cantik. Kedua ibu pun bercanda dengan penuh semangat tentang kemungkinan memiliki cucu tiga, membuat suasana menjadi lebih ceria dan penuh harapan. Pesan moral dalam **Moral Ketuhanan** pada dialog ini adalah bahwa restu dan doa orang tua merupakan wujud ridha Allah yang membawa keberkahan dalam pernikahan. Mengutamakan restu mereka menunjukkan penghormatan kepada nilai-nilai spiritual, karena ridha orang tua diyakini selaras dengan ridha Tuhan dalam memulai kehidupan rumah tangga.

2) Keikhlasan dalam Menerima Takdir Tuhan

Berdasarkan analisis penulis, moral ketuhanan tentang Keikhlasan dalam Menerima Takdir Tuhan telah disampaikan dalam film Mohon Doa Restu pada *scene* (2) yang menceritakan sepasang kekasih (Mel dan Brasko) Mel akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Brasko karena merasa lelah selalu mengalah dan memberikan segalanya dalam hubungan tersebut. Ia merasa Brasko lebih mementingkan kepentingannya sendiri, bahkan lebih memilih jalan dengan Strada, ketimbang mendampinginya dalam acara keluarga. Brasko, yang sebelumnya terus berusaha meyakinkan Mel dengan keyakinannya, kini berada di persimpangan jalan, sementara Mel, dengan tegas, menyatakan siap untuk berpisah (Putus), mengakhiri hubungan yang sudah tidak lagi memberi kebahagiaan. Pesan moralnya adalah tentang keikhlasan dalam menerima takdir Tuhan. Mel, meskipun merasa lelah dan kecewa, dengan tegas menerima kenyataan dan memilih untuk mengakhiri hubungan yang tidak lagi memberi kebahagiaan, menunjukkan keberanian dalam menghadapi takdir dengan ikhlas.

B. Moral Ideologi dan Filsafat

1) Pentingnya Komitmen dalam Hubungan

Berdasarkan analisis penulis, moral Ideologi dan Filsafat tentang Pentingnya Komitmen dalam Hubungan telah disampaikan dalam film Mohon Doa Restu pada *scene* (3) yang menceritakan hubungan mereka sebagai pasangan (Mel&Satya) Mel mencoba berbicara kepada Satya dengan ragu-ragu, tetapi Satya segera menyela dan langusng mengungkapkan perasaannya kepada Mel, menyatakan bahwa ia mencintainya dan ingin memperbaiki masalah dalam hubungan mereka tanpa campur tangan orang lain. Ia juga menyampaikan bahwa meskipun hubungan mereka pada akhirnya tidak berhasil, ia tetap ingin memberikan yang terbaik untuk Mel. Mel merespons dengan mengatakan bahwa ia juga mencintai Satya dan memilihnya, tetapi meminta agar pernikahan mereka ditunda. Satya menyetujui permintaan tersebut. Pesan moral dalam **Moral Ideologi dan Filsafat**

pada dialog ini adalah pentingnya komitmen dan tanggung jawab dalam sebuah hubungan. Dialog ini menekankan nilai keberanian untuk mencintai dengan tulus, menghadapi masalah bersama, dan menghormati keputusan pasangan. Satya menunjukkan filosofi cinta yang berlandaskan usaha dan pengertian, sementara Mel menegaskan pentingnya waktu yang tepat, mencerminkan keseimbangan dalam hubungan yang matang.

2) Pentingnya Menerima Perbedaan

Berdasarkan analisis penulis, moral Ideologi dan Filsafat tentang Pentingnya Komitmen dalam Hubungan telah disampaikan dalam film Mohon Doa Restu pada *scene* (4) yang menceritakan seorang ibu (Ira), Mel dan Satya, yang dipertemukan melalui perjodohan orang tua mereka, awalnya merasa canggung dengan situasi tersebut. Ibu Satya (Ira) dengan penuh semangat mengingatkan Satya tentang masa kecil mereka, ketika mereka sering bermain bersama, bahkan berpura-pura menikah, sambil meyakinkannya bahwa Mel adalah pilihan yang tepat. Sementara itu, Ibu Mel (Widi) mencoba meyakinkan putrinya bahwa Satya adalah pria yang baik dan menarik, meskipun Mel menunjukkan penolakan dengan tegas. Namun, meski ada perbedaan sikap dan pendapat, keduanya akhirnya setuju untuk bertemu di sebuah restoran, membuka peluang untuk saling mengenal lebih baik. Pesan moral dalam pentingnya menerima perbedaan dengan sikap terbuka dan toleransi. Mel dan Satya menunjukkan bahwa hubungan yang baik dimulai dari kesediaan untuk memahami dan menghargai latar belakang serta pandangan satu sama lain, meskipun awalnya tidak sejalan.

C. Moral Etika dan Kesusilaan

1) Menghargai Pendapat Orang Tua

Berdasarkan analisis penulis, Moral Etika dan Kesusilaan tentang Pentingnya Menghargai Restu dan Pendapat Orang Tua telah disampaikan dalam film Mohon Doa Restu pada *scene* (5) yang menceritakan seorang anak Mel merasa gelisah dan bertanya kepada ayahnya, Wawan, apakah dirinya telah melakukan kesalahan. Wawan menenangkan Mel dengan berbagi kisah masa lalunya, ketika ia pernah melakukan kesalahan besar hingga dipecat oleh kakek Mel, namun ibu Mel selalu mendukung dan yakin akan potensinya untuk bangkit. Dengan bijak, Wawan menjelaskan bahwa pernikahan yang sukses bukan hanya soal menemukan pasangan terbaik, tetapi tentang belajar dan tumbuh bersama. Mel pun menerima nasihat itu dengan penuh pengertian, merasa dikuatkan oleh pengalaman dan pandangan hidup ayahnya. Pesan moral dalam **Moral Etika** pada dialog ini adalah pentingnya menghargai pendapat orang tua sebagai bentuk penghormatan dan pembelajaran. Wawan mengajarkan Mel bahwa hidup, termasuk pernikahan, adalah proses belajar dari kesalahan, dengan keyakinan dan dukungan dari orang-orang terdekat. Mel menghormati dan merenungkan nasihat ayahnya, menunjukkan nilai etika dalam mendengarkan dan menghargai pengalaman hidup orang tua sebagai panduan.

2) Kejujuran dalam Komunikasi

Berdasarkan analisis penulis, Moral Etika dan Kesusilaan tentang Pentingnya Menghargai Restu dan Pendapat Orabg Tua telah disampaikan dalam film Mohon Doa

Restu pada *scene* (6) yang menceritakan Mel meminta maaf kepada Satya karena merasa telah keterlaluan dalam menyampaikan perkataanya. Satya dengan bijak menjelaskan bahwa dia tidak merasa tersinggung dan memahami bahwa Mel memiliki visi hidupnya sendiri yang belum sempat mereka bicarakan dengan baik, karena banyaknya gangguan dari orang-orang di sekitar mereka. Mel mengakui bahwa masalah sebenarnya ada pada dirinya, yang terlalu terjebak dalam ide pernikahan yang sempurna, sehingga membuatnya ragu. Satya meyakinkan Mel bahwa justru itulah alasan mengapa ia ingin menikah dengannya, karena ia siap untuk menghadapi semua tantangan bersama, meskipun mereka berdua masih merasa belum siap untuk menikah. Pesan moral dalam **Moral Etika dan Kesusilaan** pada dialog ini adalah pentingnya kejujuran dalam komunikasi. Mel dan Satya saling terbuka dan jujur mengenai perasaan dan kekhawatiran masing-masing, yang membantu mereka untuk saling memahami dan menyelesaikan kebingungannya. Kejujuran dalam menyampaikan perasaan memungkinkan mereka untuk lebih dekat dan menghargai satu sama lain, serta membantu mengambil keputusan dengan lebih bijak.

D. Moral Disiplin dan Hukum

1) Disiplin dalam Menghormati Proses dan Tradisi

Berdasarkan analisis penulis, Moral Disiplin dan Hukum tentang Pentingnya Disiplin dalam Menghormati Proses dan Tradisi telah disampaikan dalam film Mohon Doa Restu pada *scene* (7) yang menceritakan Widi, ibu Mel, mengajak Mel dan ayahnya serta keluarga untuk melakukan sungkeman sebagai bagian dari tradisi yang sudah lama dijunjung dalam keluarga mereka. Dengan penuh rasa hormat, Mel mengikuti ajakan ibunya, berlutut di hadapan kedua orang tuanya untuk meminta doa restu. Momen ini menjadi simbol penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan ikatan keluarga yang erat, menunjukkan pentingnya melestarikan tradisi sebagai wujud penghargaan terhadap orang tua dan leluhur. Pesan moral dalam **Moral Disiplin dan Hukum** dalam pentingnya menjaga disiplin dalam menghormati proses dan tradisi, seperti sungkeman, sebagai wujud penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan keluarga. Melakukan tradisi ini menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan leluhur, serta memperkuat hubungan keluarga melalui tindakan yang penuh makna.

2) Tanggung Jawab dalam Setiap Keputusan

Berdasarkan analisis penulis, Moral Disiplin dan Hukum tentang Pentingnya Tanggung Jawab dalam Setiap Keputusan telah disampaikan dalam film Mohon Doa Restu pada *scene* (8) yang menceritakan seorang anak Satya meminta maaf kepada ibunya (Ira), mengungkapkan bahwa keputusan untuk menundah pernikahan mereka berdua adalah pilihan mereka berdua, meskipun ia tahu ibunya mungkin tidak setuju. Ibu Satya (Ira), dengan penuh kasih, memahami bahwa Satya tahu apa yang bisa membuatnya bahagia dan meyakinkan bahwa jika ia memutuskan untuk menikah, ibunya akan mendukungnya. Namun, Satya dengan tegas menegaskan bahwa ia tidak akan menikah tanpa restu dan dukungan ibunya, menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam setiap keputusan besar dalam hidupnya. Pesan moral dalam **Moral Disiplin dan Hukum** pada dialog ini adalah pentingnya bertanggung jawab dalam setiap keputusan hidup. Satya

menunjukkan kedewasaan dengan mengambil keputusan yang penuh pertimbangan, meskipun ia tahu ibunya mungkin tidak setuju. Ia tetap menghormati peran orang tua, mengakui bahwa setiap keputusan besar, seperti pernikahan, harus diambil dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan dampaknya.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terhadap Analisis pesan moral dalam film Mohon Doa Restu dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, Sehingga peneliti menarik beberapa kesimpulan bahwa Pesan Moral yang terkandung dalam film Mohon Doa Restu ialah :

1. Film *Mohon Doa Restu* 2023, jika dianalisis melalui teori semiotika Roland Barthes, menyajikan tiga lapisan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Pada level denotasi, film ini memperlihatkan tradisi seperti sungkeman dan siraman yang dilakukan sebagai simbol penghormatan anak kepada orang tua sebelum pernikahan. Adegan dan dialog tentang penundaan pernikahan mencerminkan realitas pengambilan keputusan dalam konteks keluarga. Secara konotatif, tradisi tersebut melambangkan rasa hormat, kepasrahan, dan hubungan emosional yang erat antara anak dan orang tua. Dialog antara karakter juga mengungkapkan keberanian untuk jujur dan bertanggung jawab atas keputusan sulit demi menjaga keutuhan keluarga. Pada lapisan mitos, film ini menguatkan narasi budaya bahwa restu dan doa orang tua adalah kunci pernikahan yang harmonis dan berkah. Tradisi yang ditampilkan tidak hanya sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana memperoleh ridho Tuhan, yang diyakini membawa kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Film ini, melalui lapisan-lapisan maknanya, menggambarkan bagaimana budaya dan nilai lokal membentuk pandangan masyarakat tentang pernikahan dan hubungan keluarga.
2. Pesan Moral dalam kategori moral ketuhanan, Moral Ideologi dan Filsafat, Moral Etika dan Kesusilaan, Moral Disiplin dan Hukum. Pesan Moral ketuhanan yang terkandung dalam film mohon doa restu adalah Pentingnya Restu dan Doa Orang Tua, Keikhlasan dalam Menerima Takdir Tuhan, Pesan Moral Ideologi dan Filsafat tentang Pentingnya Komitmen dalam Hubungan, Pentingnya Menerima Perbedaan, Pesan Moral Etika dan Kesusilaan dalam Menghargai Pendapat Orang Tua, Kejujuran dalam Komunikasi, Pesan Moral Disiplin dan Hukum dalam Disiplin dalam Menghormati Proses dan Tradisi, Tanggung Jawab dalam Setiap Keputusan.

Daftar Pustaka

Abdullah, Y. (2021). "Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)," fakultas ilmu social, UIN sematera utara medan, 2021.Hlm.1-78

Alex, S. (2014). "Filsafat Komunikasi (Tradisi Dan Metode Fenomenologi)" (Bandung: PT Remaja, 2014).

Andylala, M. E. (2018). "Analisis Isi Pesan Moral Dan Pesan Sosial Dalam Film Taken 3," Angewandte Chemie International Edition 6, no. 11 (2018).Hlm.951–952.

Barthes, R., Zuhri, A. (2019). "Pesan Moral Dalam Film Kiai," Fakutas Ushukuddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro. 2019, Hlm.1–81.

Biran, M. Y. (2009). Sejarah Film 1900-1950:Bikin Film Di Jawa (jakarta: Komunitas Bambu, 2009), Hlm.34.

Bungin, B. (2015).Metode Penelitian Kualitatif Komuniksi, ekonomi, kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya, Jakarta: Kencana, 2015, Hlm.319.

Darajat, Z. (1993). Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental (jakarta: Haji Masagung, 1993).

Dian, R. (2024). "Sinopsis Mohon Doa Restu, Ketika Orang Tua 'Cawe-Cawe' Rencana Pernikahan Anaknya," narasi.tv, 2024, https://narasi.tv/read/narasi-daily/sinopsis-mohon-doa-restu#google_vignette. Diakses tanggal 10 November 2024, Pukul 10:05 WIB

Estiningtyas, A. (2023). "Profil, Biodata, Umur, Dan Instagram (IG) Pemain Film Mohon Doa Restu," sonora.id, 2023, https://www.sonora.id/read/423931431/profil-biodata-umur-dan-instagram-ig-pemain-film-mohon-doa-restu?page=all. Diakses tanggal 15 November 2024 pukul 07:00 WIB.

Fakka, M. A. (2023). "Sinopsis Film Mohon Doa Restu, Dibintangi Syifa Hadju Dan Jefri Nichol, Tayang 26 Oktober 2023 Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunnews.Com Dengan Judul Sinopsis Film Mohon Doa Restu, Dibintangi Syifa Hadju Dan Jefri Nichol, Tayang 26 Oktober2023Https://,"tribunnews.com,2023,https://www.tribunnews.com/seleb/2023/10/25/sinopsis-film-mohon-doa-restu-dibintangi-syifa-hadju-dan-jefri-nichol-tayang-26-oktober-2023.Diakses tanggal 10 November 2024, Pukul 14:05 WIB.

Fauzi, M. R. (2023). "Makna Pesan Moral Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk (Analisis Semiotika Roland Barthes), " fakultas ushuluddin dan dakwah, UIN raden mas said Surakarta , 2023.Hlm.1-90

Glasby, J. (2024). "1 History and Structure," The Short Guide to Health and Social Care, 2024, Hlm.17–38.

Habibie, D. K. (2018). "Dwi Fungsi Media Massa," Jurnal Komunikasi, vol 7, No 2, (Desember 2018).Hlm.1-2

Habibie. (2018). "Dwi Fungsi Media Massa."Juernal Komunikasi 7 (2018), Hlm.7.

Harahap, O. C. (2024). "Mohon Doa Restu," filmindonesia.or.id, 2023, https://filmindonesia.or.id/film/lf-m013-23-018741. Diakses pada, 18 September 2024, Pukul 11:20.

Imanto, T. (2007). "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," Jurnal Komunikologi4,no.1(2007):h.32,https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view, Hlm.35/35.

Kamriani, A. S. (2018). "Pesan Moral Dalam Film 'Melawan Takdir' (Analisis Semiotika Roland Barthes)," Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2018.Hlm.1-75

Kartini., Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya," SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan,DanAntropologi1,no.3 (2022), Hlm.121–130.

Littlejohn, A. S. (2003). Semiotika Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Lova, C. (2024). "Daftar Pemain Mohon Doa Restu," Kompas.com, 2023, https://www.kompas.com/hype/read/2023/10/24/095229566/daftar-pemain-film-mohon-doa-restu. Diakses tanggal 15 November 2024 pukul 07:00 WIB.

Muhajirin., & Panorama, M. (2016). Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatifi, (Yogyakarta: IdeaPresss Yogyakarta, 2016), Hlm.3.

Munayaroh. (2021). "Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Roland Barthes),"."Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Intitut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2021, Hlm.1-83.

Novita, C. (2024). "Sinopsis Film Mohon Doa Restu Yang Dibintangi Jefri Nichol," tirto.id, 2023, https://tirto.id/sinopsis-film-mohon-doa-restu-yang-tayang-di-bioskop-gQMa. Diakses tanggal 11 November 2024, Pukul 10:20 WIB.

Nurgiyatoro, B. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasi Kompetensi (Yogyakarta: Universitas Negeri Jogja, 2013).

Pratista, H. (2008). Memahami Film (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008). Hlm.17.

Prihananto. (2014). "Hermeumetika Gadamer Sebagai Teknik Analisis Pesan Moral" Jurnal Komunikasi Islam Komunikasi, Vol. 04, No. 1, 2014, Hlm.1118.

Pujileksono, S. (2016). Metode Penelitian Komunikasi Kualiatatif, (Malang: Instrans Publishing, 2016).

Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif", Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, Vol.17, No.33, Hlm.84.

Rokhayah. (2015). "Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film ' Habibie Dan Ainun ' Karya Faozan Rizal," Tesis, 2015, Hlm.1–179.

Saebani, B. A. (2010). Ilmu Akhlak (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

Sobur, A. (2001). Analisis Teks Media (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.128.

Sobur, A. (2003). Semiotika Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Sugiono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfebeta 2013, Hlm.62.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2019).

Suryapati, A. (2010). Hari Film Nasional Tinjauan Dan Restropeksi (jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahin 2010, 2010), Hlm.7-9.

Suyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Hlm.78.

Tambunan, N. (2018). "Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens," Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study 4, no. 1 (2018).Hlm.24.

Vera, N. (2014). Semiotika Dalam Riset Komunikasi (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

Zuhri, A. (2019). "Pesan Moral Dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Roland Barthes),"." Fakutas Ushukuddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro, 2019, Hlm.1–81,.